

**PESAN DAKWAH HABIB HUSEIN JA'FAR DI PODCAST
DALAM MEMAHAMKAN PANDANGAN MASYARAKAT
TENTANG AJARAN ISLAM**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Akhir dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

**PANJI SUSILO
NPM.1941010405**

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**PESAN DAKWAH HABIB HUSEIN JA'FAR DI PODCAST
DALAM MEMAHAMKAN PANDANGAN MASYARAKAT
TENTANG AJARAN ISLAM**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Akhir dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Pembimbing I : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II: Dr. Khairullah, S.Ag., MA

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M

ABSTRAK

Pemahaman agama Islam merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Namun berdasarkan kasus-kasus yang ada, menggambarkan bahwa masih banyak masyarakat yang kurang bahkan belum memahami ajaran Islam dengan baik dan benar. Habib Husein Ja'far dengan gaya bicara yang santai namun bermakna, menggunakan podcast untuk menjawab berbagai pertanyaan-pertanyaan tentang ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah Habib Husein Ja'far di podcast *Close The Door* dalam memahamkan pandangan masyarakat tentang ajaran Islam. Jenis penelitian ini yaitu penelitian pustaka (*Library Research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, sedangkan dalam teknik analisisnya menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Data utama penelitian ini yaitu konten podcast *Close The Door* pada akun youtube Deddy Corbuzier yang berjudul: (1) Islam Tidak Menyembah Ka'bah, (2) Islam Kebanyakan Gak Bolehnya dan (3) Anak Gua Makan Uang Haram.

Hasil dari data penelitian menunjukkan bahwa dari tiga episode podcast tersebut secara keseluruhan terdapat tiga kategori pesan dakwah yaitu aqidah, syariah dan akhlak. Pada episode "Islam Tidak Menyembah Ka'bah" terdapat 2 pesan dakwah aqidah mengenai beriman kepada Allah dan Kitab-Nya dan 2 pesan dakwah syariah mengenai taat kepada ketentuan Allah serta hukum memiliki benda-benda pusaka. Pada episode "Islam Kebanyakan Gak Bolehnya" terdapat 1 pesan dakwah aqidah mengenai patuh dan taat kepada Allah tanpa menyekutukan-Nya, 3 pesan dakwah syariah mengenai hukum *riya'* (pamer), hukum ghibah dan hukum *khamr* serta 1 pesan dakwah akhlak mengenai akhlak kepada sesama manusia yang berbeda agama. Pada episode "Anak Gua Makan Uang Haram" terdapat 1 pesan dakwah syariah mengenai ibadah termulia di sisi Allah, dan 4 pesan dakwah akhlak mengenai akhlak kepada orang tua, diri sendiri dan kepada sesama manusia yang berbeda agama.

Kemudian pesan dakwah Habib Husein Ja'far dalam tiga episode podcast *Close The Door* pada akun youtube Deddy Corbuzier tersebut dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat yang menonton, baik muslim maupun non muslim. Umat muslim merasa tercerahkan dan mendapatkan wawasan yang meningkatkan keyakinan mereka terhadap Islam. Sementara itu, penonton non muslim menjadi lebih

memahami ajaran Islam dan bahkan mengubah persepsi mereka tentang agama tersebut.

Kata Kunci : Pesan Dakwah, Habib Husein Ja'far, Podcast *Close The Door*



ABSTRACT

Understanding Islam is something that cannot be separated from everyday life. However, based on existing cases, it illustrates that there are still many people who do not even understand the teachings of Islam properly and correctly. Habib Husein Ja'far with a relaxed but meaningful speaking style, uses podcasts to answer various questions about Islamic teachings. This study aims to determine Habib Husein Ja'far's da'wah message in the Close The Door podcast in understanding people's views on Islamic teachings. This type of research is library research with a qualitative descriptive approach. The data collection technique in this study uses the documentation method, while the analysis technique uses content analysis techniques. The main data of this research is the content of the Close The Door podcast on Deddy Corbuzier's youtube account entitled: (1) Islam Does Not Worship the Kaaba, (2) Islam Mostly Cannot and (3) Cave Children Eat Haram Money.

The results of the research data show that of the three podcast episodes as a whole there are three categories of da'wah messages, namely aqidah, sharia and morals. In the episode "Islam Does Not Worship the Kaaba" there are 2 aqidah da'wah messages regarding faith in Allah and His Book and 2 sharia da'wah messages regarding obeying Allah's provisions and the law of owning heirlooms. In the episode "Islam Mostly Can't" there is 1 aqidah da'wah message regarding obeying and obeying Allah without associating partners with Him, 3 sharia da'wah messages regarding the law of riya' (showing off), the law of ghibah and the law of khamr and 1 moral da'wah message regarding morals to fellow humans of different religions. In the episode "Anak Gua Makan Uang Haram" there is 1 sharia da'wah message regarding the noblest worship in the sight of Allah, and 4 moral da'wah messages regarding morals to parents, self and to fellow humans of different religions.

Then Habib Husein Ja'far's da'wah message in three episodes of the Close The Door podcast on Deddy Corbuzier's youtube account can be well understood by the people who watch, both Muslims and non-Muslims. Muslims feel enlightened and gain insights that increase their belief in Islam. Meanwhile, non-Muslim viewers have a better understanding of the teachings of Islam and even change their perception of the religion.

Keywords: Da'wah Message, Habib Husein Ja'far, Podcast Close The Door

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Panji Susilo
NPM : 1941010405
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pesan Dakwah Habib Husein Ja’far Di Podcast Dalam Memahamkan Pandangan Masyarakat Tentang Ajaran Islam”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi maupun sandaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Mei 2024

Penulis



Panji Susilo
NPM.1941010405



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Di Podcast
Dalam Memahamkan Pandangan Masyarakat
Tentang Ajaran Islam**

Nama : Panji Susilo

NPM : 1941010405

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Telah Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Subhan Arief, S.Ag., M.Ag
NIP. 196807201996031002

Dr. Khairullah, S.Ag., MA
NIP. 197303052000031002

Mengetahui

**A.N Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Ade Nur Istiani, M.I.Kom
NIP. 198911302019032017



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PESAN DAKWAH HABIB HUSEIN JA’FAR DI PODCAST DALAM MEMAHAMKAN PANDANGAN MASYARAKAT TENTANG AJARAN ISLAM”**, disusun oleh : Panji Susilo, NPM : 1941010405, Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal : Jum’at, 07 Juni 2024.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Dr. Fariza Makmun, S.Ag.,M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Sri Wahyuni, M.Sos. (.....)

Penguji I : Dr. Fitri Yanti, MA (.....)

Penguji II : Subhan Arif, S.Ag.,M.Ag (.....)

Penguji Pendamping : Dr. Khairullah, S.Ag.,MA (.....)

**Mengetahui
Plt. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**


Dr. Faisal, S.Ag.,M.Ag
NIP. 196901171996031001

MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barangsiapa yang menempuh satu jalan untuk mendapatkan ilmu,
maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR. Muslim no. 2699)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya serta Sholawat dan salam selalu kita curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan segala kerendahan hati Alhamdulillah penulis telah mampu menyelesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kepada orang tua penulis tersayang dan tercinta, Bapak Supardi dan Ibu Susi Sulistyawati, terima kasih atas segenap cinta, kasih sayang, pengorbanan, perhatian, serta doa yang tak pernah putus sehingga dapat membawa penulis sampai pada tahap penyelesaian ini. Terima kasih telah menjadi orang tua yang selalu mendukung kebutuhan dan cita-cita penulis serta terima kasih atas seluruh kerja kerasnya yang selalu mencukupi kehidupan penulis.
2. Kakak perempuanku yang pertama Juliana, S.Pd dan yang kedua Anggi Saputri, S.Pd, terima kasih yang sebanyak-banyaknya karena selalu mendukung dan memberikan doa serta motivasinya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Almamater tersayang Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang turut mendewasakan penulis baik dari segi pemikiran maupun tindakan serta semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan, yang mungkin penulis belum bisa membalas secara langsung, semoga Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang yang membalasnya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Panji Susilo, yang akrab dipanggil “Panji”, lahir pada tanggal 13 Oktober 2000 di Desa Jatirahayu Barat, Kecamatan Martapura, Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Merupakan anak terakhir atau tepatnya ketiga dari tiga bersaudara yang dilahirkan dari pasangan Ibu yang bernama Susi Sulistyawati dan Bapak yang bernama Supardi.

Pendidikan pertama penulis dimulai dari SD Negeri 11 Martapura Kecamatan Martapura dan selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Martapura dan lulus pada tahun 2015. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 2 Martapura mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis belum melanjutkan pendidikannya dikarenakan bekerja dan syukur Alhamdulillah di tahun setelahnya yaitu tahun 2019 penulis dapat melanjutkan ke jenjang Perguruan tinggi Strata 1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Pada tahun 2022 penulis dapat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Tanjung Kemala Barat, Kecamatan Martapura, Kabupaten OKU Timur, kemudian di tahun yang sama penulis juga melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Lampung.

Organisasi menjadi perihal yang penting bagi penulis guna menambah wawasan dan pengetahuan keorganisasian di luar pendidikan perkuliahan. Salah satu organisasi internal kampus yang pernah diikuti oleh penulis adalah UKMF Rabbani dan UKM Bapinda UIN Raden Intan Lampung dan penulis dipercayai untuk menjadi sekretaris Bidang Dana Usaha Organisasi UKMF Rabbani pada tahun 2021.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirabbil'alamin.

Puji Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, inayah serta karunianya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir yakni skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Habib Husein Ja’far di Podcast Dalam Memahami Pandangan Masyarakat Tentang Ajaran Islam”.

Menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna sehingga kritik dan saran begitu dibutuhkan guna menunjang penelitian selanjutnya, penulis menyadari bahwasanya terselesaikannya skripsi ini berkat bimbingan, bantuan dan dukungan dari semua pihak baik secara moril.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S. Ag., M.A selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sekaligus Pembimbing II dan Bapak Subhan Arif, S.Ag.,M.Ag. selaku Pembimbing I yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan pengarahan sejak awal sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.
3. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak ilmu, motivasi, wawasan serta pelayanan yang baik kepada penulis.
4. Kepada pengelola Perpustakaan Pusat dan Pengelola

Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Pihak akademik yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dari awal kuliah sampai dengan selesai kuliah.
6. Kepada kedua orang tua penulis tercinta, Bapak Supardi dan Ibu Susi Sulistyawati terima kasih atas segenap cinta, kasih sayang, pengorbanan, perhatian, serta doa yang tak pernah putus sehingga dapat membawa penulis sampai pada tahap penyelesaian ini. Terima kasih telah menjadi orang tua yang selalu mendukung keinginan dan cita-cita penulis serta terima kasih atas seluruh kerja kerasnya yang selalu mencukupi kehidupan penulis.
7. Teman terdekat saya di desa yaitu Kevin Adiyanto, S.T (Kepin), Dio Alif Ulama, S.P (Jones), Frenza Januaris (Prenja), Anung Suryawan (Kakek), Arif Aqsal Wijaya (Jayak) dan Listi Oktaviani, S.H. Kemudian teman terdekat saya pada masa perkuliahan yaitu Sahim, S.Sos, Raihan Aziz Setia Budi, Orié Yasa Fhirli, S.Sos dan lainnya. Terima kasih kepada semuanya yang telah memberikan banyak masukan dan penegasan kepada saya untuk mendorong menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga Besar UKMF Rabbani dan UKM Bapinda yang telah menjadi wadah penulis dalam menimba berbagai ilmu pengetahuan umum terutama ilmu agama kepada penulis serta terima kasih telah memberikan masukan serta supportnya kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan penulis yaitu KPI G 2019, terima kasih telah menjadi bagian cerita dalam kehidupan penulis.
10. Serta terima kasih juga untuk semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang sudah membantu serta memberikan doa kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Peneliti berharap dan berdoa semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan serta keikhlasan semua pihak yang telah

membantu menyelesaikan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat diterima, bermanfaat bagi pembaca serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr Wb.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian	12
I. Sistematika Pembahasan.....	16

BAB II PESAN DAKWAH, KONSEP PEMAHAMAN AGAMA DAN ANALISIS ISI

A. Pesan Dakwah.....	19
1. Pengertian Pesan Dakwah.....	19
2. Jenis-Jenis Pesan Dakwah.....	22
3. Materi Pesan Dakwah	27
4. Karakteristik Pesan Dakwah	34
B. Konsep Pemahaman Agama	37
1. Pengertian Pemahaman	37
2. Pengertian Agama	40
3. Indikator Pemahaman Agama	42
4. Sikap Masyarakat yang Paham Agama.....	46
5. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Agama	47
C. Analisis Isi	48

1. Pengertian Analisis Isi	48
2. Tujuan Analisis Isi	50
3. Pendekatan Analisis Isi	52

BAB III GAMBARAN UMUM PESAN DAKWAH HABIB HUSEIN JA'FAR DI PODCAST *CLOSE THE DOOR*

A. Profil Habib Husein Ja'far	53
B. Profil Podcast <i>Close The Door</i>	58
C. Konten-Konten Dakwah Habib Husein Ja'far di Podcast <i>Close The Door</i>	59
1. Data Isi Konten Podcast yang Berjudul “Islam Tidak Menyembah Ka’bah!” Episode 3.....	61
2. Data Isi Konten Podcast yang Berjudul “Islam Kebanyakan Gak Bolehnya!” Episode 10.....	64
3. Data Isi Konten Podcast yang Berjudul “Anak Gua Makan Uang Haram?!” Episode 19.....	67

BAB IV ANALISIS PESAN DAKWAH HABIB HUSEIN JA'FAR DI PODCAST DALAM MEMAHAMKAN PANDANGAN MASYARAKAT TENTANG AJARAN ISLAM

A. Analisis Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far di Podcast <i>Close The Door</i>	71
1. Konten Podcast yang Berjudul “Islam Tidak Menyembah Ka’bah!”	72
2. Konten Podcast yang Berjudul “Islam Kebanyakan Gak Bolehnya!”	78
3. Konten Podcast yang Berjudul “Anak Gua Makan Uang Haram?!”	88
B. Analisis Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Dalam Memahami Pandangan Masyarakat Tentang Ajaran Islam.....	99
1. Konten Podcast yang Berjudul “Islam Tidak Menyembah Ka’bah!”	99
2. Konten Podcast yang Berjudul “Islam Kebanyakan Gak Bolehnya!”	101
3. Konten Podcast yang Berjudul “Anak Gua Makan Uang Haram?!”	103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 107
B. Saran..... 108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

3.1	Foto Habib Husein Ja'far Al-Hadar	53
3.2	Logo Podcast <i>Close The Door</i>	58
3.3	Gambar Pratinjau (<i>Thumbnail</i>) Podcast Episode 3.....	61
3.4	Gambar Pratinjau Podcast Episode 10	64
3.5	Gambar Pratinjau Podcast Episode 19	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman, dan salah pengertian, maka perlu adanya penegasan judul. Adapun judul skripsi ini yaitu **“Pesan Dakwah Habib Husein Ja’far di Podcast Dalam Memahamkan Pandangan Masyarakat Tentang Ajaran Islam”** untuk menghindari kesalahan dalam memahami tujuan dan maksud dari skripsi ini, maka perlu dijelaskan mengenai pengertian judul tersebut.

Pesan dakwah adalah pesan-pesan yang berupa ajaran Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam kitabullah dan sunnah Rasulullah.¹ Pesan dakwah menurut Asmuni Syukir adalah materi yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Pesan dakwah itu dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok yaitu aqidah, syariah, dan akhlakul karimah.² Berdasarkan pengertian di atas pesan dakwah adalah semua yang terdapat dalam Al-Qur’an dan hadits yang harus disampaikan kepada umat manusia. Dalam penelitian ini pesan dakwah yang akan dikaji adalah seluruh pesan dakwah yang terkandung pada beberapa konten *podcast* Habib Husein Ja’far yang sudah penulis jadikan sumber.

Habib Husein Ja’far Al-Hadar merupakan seorang pendakwah dan penulis yang tinggal di Indonesia. Ia merupakan lulusan Magister Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta³. Ia juga merupakan penulis di media

¹ Supratman, Salma Humaira, Khuza’I. Rodliyah, and Hendi Suhendi. "Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Tiktok dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keberagamaan." *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* (2022): 9-14.

² Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), 18

³ Rifan Aditya, "Profil Habib Husein Ja’far Al Hadar yang Terkenal Lewat Pemuda Tersesat" suara.com, 2021, <https://www.suara.com/entertainment/2021/04/21/185241/profil-habib-husein-Ja’far->

massa, pembicara seputar keislaman, dan Direktur Akademi Kebudayaan Islam Jakarta.⁴ Husein juga adalah seorang pria berdarah madura yang juga memiliki garis keturunan dengan Nabi Muhammad.⁵ Ayah Husein bernama Ja'far dan marganya adalah Al Hadar.

Podcast adalah file audio atau video yang diunggah di web agar dapat diakses oleh individu, baik berlangganan maupun tidak dan dapat didengarkan atau ditonton dengan menggunakan komputer atau pemutar media digital portabel.⁶ Podcast bisa menjadi alternatif media dakwah bagi para da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya seperti yang dilakukan oleh Habib Husein Ja'far. Pada penelitian ini konten podcast Habib Husein Ja'far yang diambil yaitu konten podcast *Close The Door* pada akun youtube Deddy Corbuzier edisi bulan Ramadhan tahun 1444 hijriah tepatnya tanggal 25 Maret, 1 dan 10 April 2023.

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Pemahaman juga merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekuensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.⁷ Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.⁸ Pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pemahaman masyarakat yang menonton podcast *Close The Door* pada akun youtube Deddy Corbuzier episode 3, 10 dan 19 mengenai nilai-nilai ajaran Islam yang terdiri dari aspek aqidah, syari'ah dan akhlak yang ada di dalam episode-episode tersebut.

al-hadar-yang-terkenal-lewat-pemuda-tersepat. Diakses pada tanggal 27 Februari 2023 pukul 19.30WIB

⁴ Ibid.,

⁵ <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6717875/husein-Ja'far-al-hadar-habib-berdarah-madura-yang-namanya-kian-mengudara>. Diakses pada tanggal 27 Juli 2023 pukul 20.31 WIB

⁶ Cut Medika, "*Tren Diseminasi Konten Audio on Demand melalui Podcast : Sebuah Peluang dan Tantangan di Indonesia*", 2020, Jakarta, Jurnal Pekommas, Vol. 5 No. 2, 118

⁷ S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 27

⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 77

Ajaran Islam merupakan kumpulan dari berbagai prinsip-prinsip kehidupan, ajaran mengenai bagaimana seharusnya manusia dapat menjalankan kehidupannya di dunia yang fana ini, satu prinsip dengan yang lainnya yang saling terkait sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Aspek inti pada ajaran Islam dapat terbagi menjadi 3 jenis, yaitu: (1) nilai-nilai aqidah (2) nilai-nilai syariah dan (3) nilai-nilai akhlak. Dalam penelitian ini akan membahas semua nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam konten podcast *Close The Door* Habib Husein Ja'far bersama Leonardo dan bintang tamu pada akun youtube Deddy Corbuzier.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa maksud secara keseluruhan penelitian ini adalah pesan-pesan dakwah yang disampaikan Habib Husein Ja'far pada podcast *Close The Door* dalam memahami pandangan masyarakat tentang ajaran Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia di kehidupan sehari-hari tidak dapat dilepaskan dari potensi fitrah, sama halnya dengan pemahaman agama yang juga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan pada hakikatnya pemahaman agama adalah suatu upaya dalam membimbing serta mengembangkan potensi fitrah tersebut. Pemahaman agama yang baik dan benar akan mengarahkan seorang manusia pada target pencapaian tujuannya yang sejalan dengan hakikat penciptaan manusia itu sendiri yaitu sebagai abdi Tuhan. Menurut Mujib arti pemahaman agama tersebut diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lain baik seagama maupun yang tidak seagama, serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional dan bahkan ukhuwah Islamiah.⁹

⁹ Harmi, Hendra. "Analisis Tingkat Pemahaman Pengetahuan Agama Islam Masyarakat Suku Anak Dalam (SAD) di Kabupaten Musirawas Utara Sumatera Selatan." *Akademika* 11.01 (2022): 1-12.

Indonesia merupakan negara dengan keragaman agama dan budaya yang cukup tinggi yang mayoritas penduduknya beragama Islam, namun untuk pemahaman masyarakat tentang agamanya sendiri masih tergolong rendah atau bahkan terbatas. Keterbatasan pemahaman ini bisa mencakup ketidakpahaman terhadap keyakinan, praktik, dan nilai-nilai dasar yang menjadi bagian integral dari Islam. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya edukasi, terbatasnya interaksi antar agama, serta pengaruh media online yang bisa menciptakan stereotip dan prasangka negatif terhadap agama terutama agama Islam. Ketidakpahaman ini tidak hanya menjadi masalah individu, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas pada tingkat sosial, budaya, dan politik. Hal ini dapat menciptakan ketegangan antar individu yang beragama, diskriminasi, dan bahkan konflik sosial. Karena itu agama perlu diketahui, dipahami dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh. Oleh karena itu, agama juga sebagai dasar tata nilai dan merupakan penentu dalam perkembangan dan pembinaan rasa kemanusiaan, maka pemahaman dan pengamalan dengan tepat dan benar diperlukan untuk menciptakan kesatuan bangsa.

Di Indonesia sendiri masih terdapat beberapa kasus yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat mengenai agama Islam, padahal masyarakat di negara ini mayoritas beragama Islam. Ada beberapa contoh kasus yang terjadi diantaranya yang dilansir dari *detik.com* yaitu kasus yang menimpa seorang konten kreator pada platform Tiktok yang bernama Lina Mukherjee. Dia adalah *influencer* (orang yang memberikan pengaruh) Tiktok yang dipenjara selama dua tahun karena mengucapkan kalimat "*Bismillah*" sebelum makan daging babi dalam salah satu videonya. Tindakannya dianggap menistakan agama dan menyebabkan kebencian di antara kelompok masyarakat tertentu.¹⁰

¹⁰ Welly Jasrial Tanjung, "*Tok! Lina Mukherjee yang Makan Babi dengan Bismillah Divonis 2 Tahun Penjara*". <https://www.detik.com/sumbagsel/hukum-dan->

Kemudian kasus lainnya yaitu serangan teroris yang dilakukan oleh kelompok Jamaah Islamiyah (JI). Pada tahun 2022, terjadi serangkaian aksi terorisme yang melibatkan pengeboman dan serangan bersenjata. Kurangnya pemahaman agama sering dimanfaatkan oleh kelompok radikal untuk merekrut anggota baru dengan memanipulasi ajaran agama.¹¹

Fakta-fakta di atas merupakan kasus yang sangat memilukan di negeri ini beberapa waktu yang lalu. Semboyan Bhineka Tunggal Ika yang menjadi landasan kita untuk hidup berdampingan seakan tidak mampu membendung arus perselisihan dalam masyarakat. Indonesia yang dihuni mayoritas beragama Islam akan dianggap sebagai golongan penindas terhadap kaum minoritas agama lain. Padahal Islam sebagai agama sangat menghargai adanya perbedaan. Bahkan dalam Al Quran, Allah telah menjelaskan mengenai kondisi dunia yang ditinggali manusia.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S Al-Hujurat [49] : 13)

Untuk itu pemahaman yang akurat dan mendalam tentang ajaran Islam merupakan salah satu faktor kunci dalam meminimalisir persoalan-persoalan semacam itu. Dalam konteks ini, dakwah serta pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh

kriminal/d-6939164/tok-lina-mukherjee-yang-makan-babi-dengan-bismillah-divonis-2-tahun-penjara. Diakses pada 28 September 2023 pukul 09.25 WIB

¹¹ Irma Garnesia, *“Terorisme Indonesia: Dari Separatisme Hingga Teror Atas Nama Agama”*. <https://tirto.id/terorisme-indonesia-dari-separatisme-hingga-teror-atas-nama-agama-cKUK>. Diakses pada 28 September 2023

tokoh agama memiliki peran yang signifikan dalam membantu masyarakat muslim maupun non muslim untuk memahami ajaran Islam dengan lebih baik.

Habib Husein Ja'far merupakan da'i atau pendakwah yang menyampaikan pesan dakwahnya di media sosial dengan penuh cinta, dalam santun, serta menggunakan bahasa yang santai khas anak muda. Tidak heran jika beliau adalah seorang da'i sekaligus *content creator* yang disukai oleh berbagai kalangan terutama pemuda. Kedekatannya dengan anak muda ia tunjukkan melalui media sosial seperti instagram, tiktok, youtube dan podcast miliknya. Ia juga sering berkolaborasi dengan berbagai publik figur seperti berkolaborasi berbagai publik figur non muslim yaitu biksu, pendeta, romo, buddha, *content creator* non muslim seperti Onadio Leonardo dan juga bintang tamu seperti Praz Teguh di podcast *Close The Door* pada akun youtube Deddy Corbuzier pada segmen "Log In" yang akhir-akhir ini sedang ramai di media sosial.

Pada awalnya ia hanya fokus berdakwah melalui buku, namun dengan melihat perkembangan dunia sosial media banyak yang berisi konten tidak mendidik dan cenderung negatif, ia memutuskan untuk tampil didepan layar dan membuat konten dakwah di youtube dengan konsep yang berbeda tidak seperti pendakwah pada umumnya. Dalam kontennya ini ia menjawab berbagai pertanyaan yang terlihat "nyeleneh" namun nyata adanya di kalangan milenial, karena sebagian besar pengguna sosial media adalah kaum milenial.

Maka dari itu kehadiran Habib Husein Ja'far sangatlah berdampak bagi kalangan masyarakat terutama generasi muda dan menjadi seorang tokoh agama yang berpotensi untuk menjadi agen perubahan dalam memperbaiki persepsi dan pemahaman masyarakat muslim bahkan non muslim terhadap Islam. Sebagai tokoh yang mewakili ajaran Islam, dakwahnya tidak hanya dapat mengkomunikasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip ajaran Islam dengan lebih jelas, tetapi juga dapat membantu mereduksi pemahaman-pemahaman yang kurang tepat dan stereotip negatif yang seringkali melekat pada Islam. Hal itu ia lakukan dengan

cara memanfaatkan berbagai media internet saat ini yang salah satunya seperti podcast untuk mensyiarkan nilai-nilai Islam kepada seluruh masyarakat termasuk non muslim. Berdakwah sendiri hukumnya wajib bagi seorang muslim, sebagaimana yang dijelaskan pada surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۚ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dadalah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dadalah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl [16] : 125)

Maka dari itu berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini akan membahas mengenai peran penting pesan dakwah yang disampaikan oleh Habib Husein Ja'far di podcast dalam memahami pandangan masyarakat tentang ajaran Islam. Penelitian ini diharapkan dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam, serta potensi dampaknya dalam mempromosikan kerukunan antar agama dan penghormatan terhadap keberagaman agama dalam masyarakat yang semakin multikultural. Dengan demikian, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far di Podcast Dalam Memahami Pandangan Masyarakat Tentang Ajaran Islam”.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian dan untuk menghindari kesalahpahaman serta penafsiran, maka dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada pesan dakwah Habib Husein Ja'far yang terkandung di podcast dalam memahami pandangan masyarakat tentang ajaran Islam. Dikarenakan

banyaknya website maupun aplikasi penyedia podcast, maka peneliti membatasi hanya menggunakan video podcast *Close The Door* dari channel youtube Deddy Corbuzier.

Sedangkan untuk sub fokusnya sendiri yaitu konten dakwah Habib Husein Ja'far di podcast *Close The Door* dengan segmen "Log In" dalam channel youtube Deddy Corbuzier.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang diangkat pada penelitian ini yaitu "Bagaimana Pesan-Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far di Podcast Dalam Memahami Pandangan Masyarakat Tentang Ajaran Islam dengan Tinjauan Analisis Isi?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sendiri yaitu untuk mengetahui apa saja pesan dakwah Habib Husein Ja'far di podcast serta bagaimana pesan dakwah tersebut dapat memahami pandangan masyarakat tentang ajaran Islam.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini, ditinjau secara teoritis dan praktis. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat diantaranya :

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah diharapkan bisa menambah wawasan, kontribusi dalam khazanah keilmuan dari penjelasan mengenai pesan-pesan dakwah Habib Ja'far Husein di podcast dalam memahami pandangan masyarakat tentang ajaran agama Islam.

2. Secara Praktis

Beberapa diantaranya manfaat secara praktis yaitu:

a. Bagi Pelaku Pendidikan

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi atau acuan dalam kegiatan yang belajar guna para generasi selanjutnya memiliki pengetahuan sesuai ajaran agama Islam yang berlandaskan akhlakul karimah dan diharapkan bisa bijak dalam menggunakan media terutama podcast.

b. Bagi Masyarakat Umum atau Pembaca

Masyarakat atau pembaca diharapkan guna membuka pola pikir terhadap pandangan dakwah yang telah dilakukan pada media sosial terutama podcast di youtube, dan bagaimana dapat menyimpulkan dan cara memaknai dari sebuah pesan dakwah yang dikemas dalam bentuk video secara menarik pada media sosial youtube tersebut, sehingga dapat memberikan kemudahan bagi para pengguna.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan tinjauan kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini untuk mengetahui apakah penelitian yang sama sudah dilakukan atau belum, sekaligus untuk menghindari penjiplakan. Setelah penulis melakukan tinjauan kajian terdahulu penulis menemukan beberapa judul yang relevan dengan penelitian ini, yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Nova Firdiana, “Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @sahabatsurga Dalam Memperkuat Pemahaman Agama Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung”, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan dakwah apa saja yang terkandung didalam akun instagram @sahabatsurga serta seberapa kuatnya akun @sahabatsurga dalam memahami pemahaman agama pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah yang

terdapat pada akun instagram @sahabatsurga ada tiga kategori pesan dakwah yaitu pesan aqidah yang terdapat di 3 postingan di bulan September dan 2 postingan di bulan Oktober, kemudian pesan syariah yang terdapat di 6 postingan di bulan September dan Oktober, dan terakhir pesan akhlak yang terdapat di 11 postingan di bulan September dan 18 postingan di bulan Oktober kemudian sisanya hanya sekedar video viral dan informasi. Kemudian akun instagram @sahabatsurga sangatlah berpengaruh atau dapat menguatkan pemahaman agama terhadap mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, karena pada setiap postingan akun @sahabatsurga selalu disertai dan dikaitkan dengan hal keagamaan terutama dalam hal berdakwah mengenai ajaran-ajaran agama Islam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti tulis yaitu sama-sama membahas mengenai pesan dakwah yang terkandung dalam suatu konten media sosial dan sama-sama membahas mengenai pemahaman agama Islam terhadap audien. Perbedaannya yaitu terletak pada jenis penelitian dan objek penelitiannya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan dan objek penelitiannya akun instagram @sahabatsurga dan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu penelitian pustaka dan objek penelitiannya konten podcast *Close The Door* dan respon yang berupa komentar dari penonton konten podcast tersebut.¹²

2. Guesty Tania, “Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Media Sosial Instagram”, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini membahas mengenai pesan-pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki di Media Sosial Instagram yang hasilnya yaitu terdapat pesan aqidah meliputi kepercayaan atas ketentuan Allah, pesan syariah meliputi sholat, dzikir dan doa, serta pesan akhlak meliputi

¹² Nova Firdiana, “Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @sahabatsurga Dalam Memperkuat Pemahaman Agama Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung”, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023) <http://repository.radenintan.ac.id/23829/>

sabar, ikhlas, tawakal, rendah hati, husnudzon, dan bersyukur. Dengan pesan akhlak yang paling dominan. Persamaannya penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu membahas mengenai pesan-pesan dakwah di media sosial, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian serta terdapat pembahasan lain dari penelitian penulis. Objek penelitian skripsi di atas adalah akun instagram @hanan_attaki, sedangkan objek penelitian penulis yaitu yaitu video podcast Habib Husein Ja'far dengan Leonardo di *podcast Close The Door*, selain itu penelitian penulis juga membahas mengenai pesan-pesan dakwah Habib Husein Ja'far yang dapat memahami pandangan masyarakat tentang ajaran Islam.¹³

3. Barrotut Taqiyah, “Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Konten Youtube Arroya Official Berjudul “Dahsyatnya Yakin Kepada Allah”, Institut Agama Islam Negeri Kudus. Penelitian ini membahas mengenai strategi Ustadz Hanan Attaki dalam menyampaikan pesan dakwah, isi pesan dakwah beliau pada konten youtube Arroya Official dan kebermanfaatan pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam konten youtube Arroya Official yang berjudul dahsyatnya yakin kepada Allah. Hasil penelitian tersebut adalah strategi dakwah yang digunakan Ustadz Hanan Attaki dalam youtube yaitu menggunakan bahasa kekinian serta berpenampilan santai, isi dari pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam Konten youtube Arroya Official dikelompokkan menjadi tiga, yaitu aqidah, akhlak dan syari'ah, serta kebermanfaatan pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam Konten youtube Arroya Official telah memberikan pemahaman terhadap para audiensnya tentang betapa pentingnya memiliki keyakinan kepada Allah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai pesan-

¹³ Guesty Tania, “Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Media Sosial Instagram”, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), <http://repository.radenintan.ac.id/8787/>

pesan dakwah dalam konten youtube, dan sama-sama membahas mengenai pemberian pemahaman agama kepada audiens, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya yaitu konten youtube Arroya Official.¹⁴

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah peneliti dapat mengumpulkan data berupa analisis dokumen, rekaman video, diskusi dan sebagainya¹⁵. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan langkah-langkah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yakni berupa kata tertulis maupun lisan dari perilaku orang yang diamati¹⁶.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). *Library Research* merupakan proses kegiatan menelaah, membaca, mengumpulkan informasi dari berbagai kepustakaan seperti buku-buku atau dokumen, mempelajari dan menilai prosedur dan hasil penelitian yang telah ada sebelumnya tentang masalah terkait yang akan diteliti¹⁷. Adapun objek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah video podcast yang diunggah oleh Deddy Corbuzier di media sosial youtube.

¹⁴ Barrotut Taqiyah, "Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Konten Youtube Arroya Official Berjudul "Dahsyatnya Yakin Kepada Allah", (Institut Agama Islam Negeri Kudus), <http://repository.iainkudus.ac.id/7403/>

¹⁵ Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yuliatr Novita, 1st ed. (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 83

¹⁶ Samsu, *Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017), 86.

¹⁷ Asdiana, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) "Teknik Analisis Data Dalam Library Research,"* ed. Zaedun Na'im (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 123.

3. Sumber Data

Sumber data adalah dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan 2 (dua) jenis sumber yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama atau pokok dari materi-materi yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dalam penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti atau bisa diperoleh dari tulisan-tulisan langsung dari tokoh atau tulisan yang pernah ditulis oleh tokoh¹⁸. Adapun data primer adalah segala bentuk isi dari sumber data primer yaitu konten yang dimana datanya diperoleh dengan cara mendengarkan, mengamati, menganalisis dan membaca secara langsung. Data utama dalam penelitian ini berupa video podcast Habib Husein Ja'far pada akun youtube Deddy Corbuzier. Adapun konten-kontennya yaitu:

- 1) Konten podcast *Close The Door* pada akun youtube “Deddy Corbuzier” yang berjudul “Islam Tidak Menyembah Ka'bah!” diunggah pada tanggal 25 Maret 2023
- 2) Konten podcast *Close The Door* pada akun youtube “Deddy Corbuzier” yang berjudul “Islam Kebanyakan Gak Bolehnya!!” diunggah pada tanggal 1 April 2023
- 3) Konten podcast *Close The Door* pada akun youtube “Deddy Corbuzier” yang berjudul “Anak Gue Makan Uang Haram” diunggah pada tanggal 10 April 2023

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan atau pendukung yang digunakan peneliti untuk menunjang data pokok sekaligus menguatkan data primer (data yang diperoleh dari hasil tulisan orang lain tentang tokoh yang akan dibahas) baik berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, skripsi atau tesis dan web internet yang

¹⁸ Nursafia Harahap, “*Penelitian Kepustakaan,*” *Iqra'* 08, no. 01 (2014), 71.

mendukung. Adapun data sekunder yaitu segala bentuk isi yang ada pada sumber data sekunder.

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang diambil peneliti yaitu dari berbagai unggahan video di akun instagram dan tiktok Habib Husein Ja'far, jurnal, artikel serta website lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah atau cara untuk mendapatkan dan memperoleh data yang akan diperlukan¹⁹. Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data yang relevan. Peneliti mencari data dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik untuk mencari dan mendapatkan data atau informasi yang didokumentasikan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁰

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa video podcast *Close The Door* Habib Husein Ja'far bersama Leonardo dan para bintang tamu pada akun youtube Deddy Corbuzier dan juga berupa dokumen-dokumen lainnya yang berikatan dengan konten podcast tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian *library research* atau penelitian pustaka ini adalah menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang bersifat kualitatif. R. Hostley mendefinisikan analisis konten sebagai metode analisis isi pesan secara sistematis dengan memantau dan menganalisis pesan tertentu yang disampaikan oleh seorang komunikator.

¹⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 103.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 240.

Teknik ini biasanya digunakan untuk mengkaji pesan-pesan dalam media yang menitikberatkan pada penelitian kepustakaan mengenai gaya bahasa, tata tulis, isi, layout, ilustrasi dan lain sebagainya. *Content analysis* merupakan teknik mengumpulkan kemudian menganalisis isi dari suatu teks, kata, arti (makna), gambar, simbol, ide, atau beberapa pesan yang dikomunikasikan²¹. Analisis isi juga dapat dikatakan sebagai teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi.

Analisis konten (*content analysis*) atau analisis isi merupakan metodologi penelitian yang memanfaatkan prosedur untuk menarik kesimpulan yang berasal dari buku, naskah, teks, dan lain sebagainya²². Penulis akan menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk memahami materi dakwah pada unggahan video podcast *Close The Door* pada akun youtube Deddy Corbuzier dalam pendekatan kualitatif, yaitu suatu teknik analisis dengan mengidentifikasi karakteristik-karakteristik khusus suatu pesan secara objektif dan sistematis²³.

Analisis data kualitatif membagi analisis data menjadi tiga tahap, yaitu²⁴:

- a. Kodifikasi data. Dalam hal ini adalah tahap pengkodean data. Peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Jadi dalam hasil pengkodean data podcast *Close The Door* pada akun youtube Deddy Corbuzier. Data terlebih dahulu disesuaikan dengan tema penelitian, kemudian memilah gambar berupa video yang disertakan kata-kata dari keterangan penjelasan video podcast *Close The Door*

²¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, Edisi Revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 86.

²² Asdiana, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) "Teknik Analisis Data Dalam Library Research"*, 116.

²³ Andrik Purwasito, *Komunikasi Multikultural* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003), 258

²⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 178

pada akun youtube Deddy Corbuzier yang dibatasi pada waktu tertentu.

- b. Tahap penyajian data adalah sebuah tahapan lanjutan analisis, dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokkan. Dalam hal ini penyajian data dengan mengumpulkan data yang disesuaikan dengan permasalahan kemudian mengklasifikasi gambar dengan kriteria pesan dakwah aqidah, syariah, akhlak. Data-data tersebut akan penulis analisis sesuai dengan pengelompokan materi dakwah dan menuliskannya dalam rangkaian kalimat yang singkat tanpa mengurangi makna yang terkandung dalam video tersebut. Penulis akan menganalisis data tersebut sesuai dengan bentuk aslinya dan menyimpulkannya.
- c. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana tahap ini menarik kesimpulan dari temuan data. Hasil penarikan kesimpulan didapat dari hasil pengkodean data podcast pada youtube Deddy Corbuzier serta penyajian data dengan melakukan pengecekan ulang untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini, digunakan untuk memudahkan pembaca dalam menelaah penelitian agar dapat dipahami secara runtut. Berikut penulis sajikan gambaran menyeluruh skripsi ini yang terbagi dalam tahapan. Pada bagian awal penelitian ini berisi:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi uraian tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Pesan Dakwah, Konsep Pemahaman Agama dan Analisis Isi

Pada bab ini peneliti menjabarkan pembahasan teori yang terkait dengan menguraikan tentang pengertian pesan dakwah, konsep pemahaman agama dan analisis isi.

BAB III : Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far di Podcast

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang gambaran umum penelitian yaitu tentang biografi Habib Husein Ja'far, profil podcast *Close The Door*, dan konten-konten dakwah Habib Husein Ja'far dalam podcast *Close The Door*.

BAB IV : Analisis Penelitian

Pada bab ini setelah mendeskripsikan semua data penelitian, peneliti menguraikan hasil data serta analisis data penelitian mengenai masalah yang diteliti yang meliputi analisis data, temuan, dan dilanjutkan dengan pembahasan.

BAB V : Penutup

Pada bab ini penulis menyimpulkan dari analisis yang telah dilakukan, dan memberi saran kepada masyarakat yang menonton mengenai pesan-pesan dakwah Habib Husein Ja'far di Podcast.



BAB II

PESAN DAKWAH, KONSEP PEMAHAMAN AGAMA DAN ANALISIS ISI

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima¹. Sedangkan dakwah ditinjau dari segi bahasa yaitu “*Da’wah*” berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*)nya adalah berarti memanggil, menyeru, atau mengajak, (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *Da’i* sedangkan orang yang didakwahi disebut *Mad’u*². Istilah dakwah sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh, amar ma’ruf dan nahi munkar, mau’idzhoh hasanah, tabsyir, indzhar, washiyah, tarbiyah, ta’lim, dan khotbah*³.

Menurut Ahmad Ghalwasy dalam kitabnya *ad-Da’wat al-Islamiyyat* mendefinisikan dakwah sebagai pengetahuan yang dapat memberikan segenap usaha yang bermacam-macam, yang mengacu kepada upaya penyampaian ajaran islam kepada seluruh manusia yang mencakup aqidah, syariat dan akhlak⁴.

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun

¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998),

² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. Ke-II (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 1

³ M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Cet. Ke-I (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006), 17

⁴ Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Cet. Ke-I (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 6

secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama, sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa ada unsur-unsur paksaan. Dengan demikian esensi dakwah adalah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi untuk keuntungan pribadinya sendiri, bukan untuk kepentingan juru dakwah/juru penerang.

Menurut Toha Yahya Umar, dakwah Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat⁵. Dakwah adalah komunikasi dimana da'i menyampaikan pesan melalui lambang-lambang kepada mad'u, dan mad'u menerima pesan itu, mengolahnya dan kemudian meresponnya⁶.

Pengertian yang mencakup dan agak luas mengenai dakwah adalah suatu sistem kegiatan dari seseorang, sekelompok, segolongan umat islam sebagai aktualisasi imaniah yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, doa, yang disampaikan dengan ikhlas dan menggunakan metode, sistem dan teknik tertentu agar mampu menyentuh kalbu dan fithrah seseorang, keluarga, kelompok, massa dan masyarakat manusia, supaya dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Drs. Hamzah Yaquub dalam bukunya "Publistik Islam memberikan pengertian dakwah Islam adalah" mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya". Dalam Al Qur'an surat An-Nahl ayat 125 disebutkan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah dengan cara yang

⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet. Ke-II (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), 13

⁶ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, Cet. Ke-IV (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), 20

bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula⁷. Yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dadalah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dadalah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An Nahl [16] : 125)

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwasanya, pesan dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Menurut Toto Tasmara yang dikutip oleh Onong Uchjana pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan oleh komunikator, atau juga dapat berupa lambang. Lambang yang dimaksud adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah jelas karena bahasalah yang paling mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain⁸.

Jadi yang dimaksud pesan dakwah adalah pesan yang mengandung segala pernyataan yang berupa seperangkat lambang yang bermakna yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang berupa ajaran aqidah, akhlak dan syariah yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u dan dilaksanakan secara sadar serta bisa berencana tanpa ada suatu paksaan untuk mengajak manusia baik individu atau golongan melalui media

⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1998), 19

⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 18

lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya agar mengikuti ajaran Islam dan mampu mensosialisasikannya dalam kehidupan dengan tujuan mendapat kehidupan yang baik di dunia dan akhirat.

2. Jenis Pesan Dakwah

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah *massage*, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur bahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudhu' al dakwah*. Istilah ini lebih tepat berbanding dengan istilah "materi dakwah" yang diterjemahkan dalam bahasa Arab menjadi *maddah al-dakwah*. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan lain sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah. Jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan maka, perbuatan baik itulah yang termasuk dalam pesan dakwah. Pada prinsipnya, pesan apapun bisa dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utama, yaitu Al-Qur'an dan hadis⁹.

a. Al-Qur'an

Agama Islam merupakan agama yang berpedoman pada Al-Qur'an yang disajikan sebagai landasan bagi umat Islam. Al-Qur'an menjadi sumber utama keseluruhan materi dakwah. Seorang da'i harus menguasai al-qur'an secara mendalam, baik pemahaman maupun cara membacanya¹⁰. Dalam menjadikan Al-Qur'an sebagai pesan dakwah, ada beberapa etika yang harus diperhatikan:

⁹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), 318

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 89

- 1) Penulisan atau pengucapan ayat Al-Qur'an harus benar. Kekurangan satu huruf saja atau kesalahan tanda baca (*syakl*) dapat mengubah makna ayat Al-Qur'an. Begitu pula, pengucapan yang tidak sesuai dengan pedoman pengucapannya (*tajwid*) akan dapat merusak maknanya. Dari sini pendakwah wajib belajar ilmu tajwid.
- 2) Penulisan atau pengucapan ayat Al-Qur'an sebaiknya disertai terjemahannya. Hal ini dimaksudkan agar mitra dakwah dapat memahami arti ayat Al-Qur'an. Tidak semua orang mengerti bahasa Arab apalagi bahasa Al-Qur'an. Bagi pendakwah yang mampu menerjemahkannya sendiri dengan baik, ia lebih baik menggunakan terjemahannya. Jika ia tidak mampu, maka ia harus memilih terjemahan dari sumber yang terpercaya serta menulis atau mengatakan sumber tersebut. Jika memungkinkan, secara baiknya pendakwah menulis atau mengungkapkan ayat Al-Qur'an sesuai teks aslinya, tidak menuliskan terjemahannya saja.
- 3) Sebaiknya ayat Al-Qur'an ditulis pada lembaran yang tidak mudah diletakkan pada tempat yang kotor atau mudah terinjak. Begitu pula, pengucapan ayat Al-Qur'an sebaiknya dilakukan dalam keadaan berwudhu (suci dan hadas). Ayat Al-Qur'an adalah suci dan mulia. Dengan cara tersebut, kita tidak bisa memuliakannya¹¹.

b. Hadits

Merupakan sumber kedua setelah al-qur'an dalam agama Islam. Hadis berisi tentang penjelasan dari Nabi dalam merealisasikan kehidupan berdasarkan Al-qur'an.

¹¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), 320

Dalam menyampaikan pesan dakwah seorang da'i haruslah menguasai hadits karena beberapa ajaran Islam yang bersumber dari al-qur'an diinterpretasikan melalui sabda Nabi yang tertuang dalam hadis. Pesan yang disampaikan oleh seorang da'i merupakan pesan kebenaran yang disampaikan dengan argumentasi yang kuat, logis, dan fakta dari berbagai sumber. Dalam mengutip hadis sebagai pesan dakwah, ada beberapa etika yang harus diperhatikan oleh pendakwah:

- 1) Penulisan atau pengucapan hadis harus benar. Kesalahannya dapat menimbulkan perubahan makna. Namun kesalahan ini tidak lebih berat dibandingkan dengan kesalahan penulisan atau pengucapan ayat Al-Qur'an. Untuk mengucapkan redaksi (matan) hadis, antara ilmu tajwid tidak seketat seperti pembacaan Al-Qur'an.
- 2) Penulisan atau pengucapan matan hadis sebaiknya disertai terjemahannya, agar pengertiannya dapat dipahami oleh mitra dakwah. Dalam terjemah yang benar, mitra dakwah dapat merasakan kehadiran Nabi Saw. Jika hadits tidak disebut dan hanya terjemahan saja, maka hal itu tidak menjadi persoalan. Tidak sedikit hadis yang diriwayat.
- 3) Nama Nabi dan sahabat harus disebutkan dalam melafalkan hadits dan perawi kitab harus disebutkan.
- 4) Pendakwah memprioritaskan hadits yang lebih tinggi kualitasnya.
- 5) Pengungkapan hadits sesuai topik yang dibahas¹².

c. Pendapat Para Sahabat Nabi

Orang yang hidup semasa dengan Nabi SAW pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi

¹² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 322

SAW. Pendapat sahabat Nabi Saw memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan Nabi Saw, ada yang termasuk sahabat senior (Khibar dan Sighar Al-Shahabah). Sahabat-sahabat senior diukur dari waktu masuk islam, perjuangan, dan kedekatannya dengan nabi Saw hampir semua perkataan sahabat dalam kitab-kitab hadis berasal dari sahabat senior. Dalam mengutip pendapat sahabat harus mengikuti etika sebagai berikut:

- 1) Tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan hadis.
- 2) Menyebutkan nama sahabat yang dikutip.
- 3) Menyebut sumber rujukan.
- 4) Membaca doa dengan kata radhiyallahu anha atau menulis dengan singkatan r.a dibelakang nama sahabat¹³.

d. Pendapat Para Ulama

Meski ulama berarti semua orang yang memiliki ilmu pengetahuan secara mendalam, akan tetapi maksud ulama disini di khususkan untuk orang yang beriman, menguasai ilmu islam secara mendalam dan menjalankannya. Dengan pengertian ini kita menghindari pendapat ulama yang buruk (*ulama' al-su*), yaitu ulama yang tidak berpegang pada Al-Qur'an dan hadis sepenuhnya dan tidak ada kesesuaian antara ucapan dan perbuatannya. Pendapat para ulama dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pendapat yang telah disepakati (*al-muttafaq 'alaih*) dan pendapat yang masih diperselisihkan (*al-mukhtalaf fih*). Macam pendapat yang pertama lebih tinggi nilainya daripada yang kedua. Kita boleh saja meragukan pendapat ulama jenis pertama, yaitu yang telah disepakati. Apalagi terhadap pendapat yang masih diperselisihkan. Menolaknya pun tidak menjadi persoalan. Akan tetapi, kita tidak boleh gegabah melakukannya karena bisa jadi keraguan itu bersumber

¹³ Ibid., 323

dari keterbatasan pengetahuan kita dalam hal itu¹⁴. Adapun etika dalam mengutip pendapat ulama adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan hadis.
- 2) Menyebut ulama yang dikutip.
- 3) Mengetahui argumentasinya, agar terhindar dari kepengikutan yang tidak cerdas (*taqlid*)
- 4) Memilih pendapat ulama yang paling kuat dasarnya dan paling besar manfaatnya untuk masyarakat.
- 5) Menghargai setiap pendapat ulama.
- 6) Kita mengenal jati diri utama, walau tidak sempurna sebelum mengutipnya

e. Hasil Penelitian Ilmiah

Tidak sedikit ayat Al-Qur'an yang bisa kita pahami lebih mendalam dan luas setelah dibantu hasil sebuah penelitian ilmiah. Inilah hasil penelitian yang menjadi salah satu sumber pesan dakwah. Masyarakat modern amat menghargai hasil penelitian, bahkan orang sekuler lebih mempercayainya daripada kitab suci. Sifat dari hasil penelitian ilmiah adalah relatif dan reflektif. Relatif, karena nilai kebenarannya dapat berubah dan reflektif karena ia mencerminkan kualitasnya.

f. Kisah-Kisah Teladan

Ketika mitra dakwah merasa kesulitan dalam mencerna pesan dakwah yang kita sampaikan, kita mencari upaya-upaya yang memudahkannya. Ketika mereka kurang antusias dan kurang yakin terhadap pesan dakwah, keterangan kita yang menguatkan argumentasi atau bukti-bukti nyata dalam kehidupan. Salah satunya adalah menceritakan pengalaman seseorang atau pribadi yang terkait dengan topik.

¹⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), 323

g. Berita dan Peristiwa

Pesan dakwah bisa berupa berita tentang suatu kejadian. Dan hanya berita yang diyakini kebenarannya patut dijadikan pesan dakwah. Dalam Al-Qur'an berita sering diartikan dengan kata *an-naba'*, yakni berita yang penting, terjadinya sudah pasti dan membawa manfaat yang besar. Berbeda dengan kata *al-khabar* yang berarti berita sepele dan sedikit manfaatnya.

h. Karya Sastra

Pesan dakwah kadang perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutu, sehingga lebih indah dan menarik. Karya sastra ini dapat berupa: syair, puisi, pantun, nasyid atau lagu dan sebagainya. Tidak semua karya sastra yang bisa menjadi pesan dakwah, sebab ada karya sastra juga digunakan untuk pemujaan berhala, mengungkapkan cinta asmara, menggambarkan keindahan dunia, dan sebagainya.

i. Karya Seni

Karya seni juga memuat nilai keindahan yang tinggi. Jika karya sastra menggunakan komunikasi verbal (diucapkan), karya seni banyak mengutarakan komunikasi non verbal (diperlihatkan). Pesan dakwah ini mengacu pada lambang yang terbuka dan untuk ditafsirkan oleh siapapun. Jadi, bersifat subjektif.

3. Materi Pesan Dakwah

Materi dakwah merupakan isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Materi dakwah tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang meliputi aqidah, syariah dan akhlak dengan berbagai cabang ilmu. Materi dakwah harus cocok dengan metode dan media serta objek dakwah. Dalam materi dakwah hal yang terpenting adalah tidak hanya tentang apa yang dilarang atau dibenarkan oleh

agama, akan tetapi dakwah harus mampu mengatasi persoalan-persoalan mad'u dan wawasan secara global.¹⁵

Materi dakwah merupakan materi sebagai isi pesan dakwah yang bisa berupa ajakan perintah larangan pernyataan dan lainnya. Materi tersebut berisi ajaran Islam yang tertuang dalam kitab suci Al-Quran dan hadits yang mana sebagai kitab dakwah. Secara garis besar isi pesan dakwah meliputi aqidah, akhlak dan syariah atau hukum dengan berbagai cabang ilmu yang bersumber dari keduanya. Pesan dakwah juga diartikan sebagai salah satu dari dua sisi dakwah yang tidak bisa dipisahkan akan tetapi dapat dibedakan yaitu antara isi dan bentuk substansi dan formal pesan dan cara penyampaiannya. Pesan dakwah menjadi substansi dari dakwah sebagai sisi primer¹⁶.

Beberapa materi dakwah yang perlu diketahui diantaranya meliputi:

a. Aqidah

Menurut Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, Aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu kata *Al 'Adqu* yang bermakna ikatan, *at-tausiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkam* yaitu mengokohkan dan *ar-rabthu biquwwah* yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan secara terminologi aqidah adalah iman yang teguh dan pasti tidak ada keraguan bagi orang yang meyakinkannya¹⁷. Dalam aspek aqidah ini ditanamkan tauhid (ke-Esaan Tuhan) yang meliputi tauhid *rububiyah*, tauhid *uluhiyah* dan tauhid *asma'wasifat*. Dilanjutkan dengan iman kepada malaikat, kitab, rasul, hari akhir dan qada dan qadar. Nilai aqidah yang meliputi: yakin bahwa

¹⁵ Awang Darmawan, *Praktik Dakwah Teori Dan Aplikasi*, ed. Zainuddin T, 1st ed. (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020), 8.

¹⁶ Abdullah, *Peta Dakwah Dinamika Dakwah Dan Implikasinya Terhadap Keberagaman Masyarakat Muslim Sumatera Utara*, 1st ed. (Medan: CV Merdeka Kreasi Grup, 2021), 87–88.

¹⁷ Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah* (Sleman: Penerbit Deepublish, 2015), 10.

Allah Swt. adalah sang Maha Pencipta segala makhluk di dunia, melakukan ibadah hanya kepada Allah Swt. dan yakin bahwa Allah Maha Segalanya¹⁸.

b. Syariah

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dan hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah yang menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslimin.¹⁹

Syariah adalah hukum yang ditetapkan oleh Allah bagi hamba-Nya tentang urusan agama. Hukum agama yang ditetapkan dan diperintahkan oleh Allah, baik berupa ibadah (shaum, shalat, haji, zakat, dan seluruh amal kebaikan) maupun muamalah yang menggerakkan kehidupan manusia (jual-beli, nikah, dan lain-lain).²⁰

Pengertian syariah memiliki dua aspek hubungan yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan yang disebut Ibadah, dan manusia dengan sesama yang disebut muamalah.

- 1) Ibadah, berasal dari kata *ibada'* yang berarti menyembah, mengabdikan, menghinakan diri. Sedangkan secara istilah yaitu ketundukan seseorang kepada keagungan dan kekuasaan pihak lain.
- 2) Muamalah, dari segi bahasa muamalah berasal dari kata *amala-yuamilu-muamalatan* yang artinya saling bertindak, saling berbuat, dan saling mengalahkan. Sedangkan menurut istilah adalah segala peraturan

¹⁸ Ramdhani Nur Rahmatika Rosyid, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (Toleransi Umat Beragama) Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2" (Skripsi : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), 21.

¹⁹ Ismail, *Menjelajah Atas Dunia Islam*, (Bandung: Mizan, 2000), 305.

²⁰ Yusuf Al-Qaradhawi, *Fiqh Maqashid Syariah*, (cet1; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), 12.

yang diciptakan Allah untuk mengatur hubungan dengan manusia dalam hidup dan kehidupan.²¹

Muamalah jauh lebih luas daripada ibadah, hal demikian dengan alasan:²²

- 1) Dalam Al-Quran atau hadist proporsi terbesar sumber hukum itu berkenaan dengan rumusan muamalah.
- 2) Adanya sebuah realita bahwa jika urusan ibadah bersamaan waktunya dengan urusan muamalah yang penting maka ibadah boleh diperpendek atau ditangguhkan (bukan ditinggalkan).
- 3) Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perorangan. Karena itu shalat jama'ah lebih tinggi nilainya daripada shalat munfarid (sendirian).
- 4) Bila urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal karena melanggar pantangan tertentu maka kafaratnya (tebusan) adalah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan muamalah. Sebaliknya, bila orang tidak baik dalam urusan muamalah maka urusan ibadah tidak akan menutupi.

Sedangkan menurut Abd al-Wahhab Khallaf dalam klasifikasi pesan dakwah yang kedua, yaitu syariah yang disebutnya dengan istilah amaliyah terbagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah (hubungan manusia dengan Allah SWT) yang meliputi lima rukun Islam, sedangkan muamalah (hubungan manusia dengan alam) yang meliputi tujuh aspek hukum:²³

- 1) Hukum perdata keluarga (*ahkam al-ahwal al-syakhshiyah*).
- 2) Hukum perdata ekonomi (*al-ahkam al-madaniyah*).

²¹ H. Dendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 2.

²² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 115-117.

²³ *Ibid.*, 287

- 3) Hukum pidana (*al-ahkam al-jinaiyyah*).
- 4) Hukum acara (*ahkam ahkam al-murafa'at*).
- 5) Hukum tata negara (*al-ahkam al-dusturiyyah*).
- 6) Hukum politik (*al-ahkam al-dauliyyah*).
- 7) Hukum publik (*al-ahkam al-iqtishadiyyah wa al-maliyyah*)

c. Akhlak

Secara Etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari *Khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan *Khuluqun*, yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, dan makhluk yang berarti yang diciptakan²⁴

Dalam bahasa Yunani akhlak sering disebut *Ethik* asal dari kata *Etiko* dalam bahasa latin disebut dengan istilah moral, yang berasal dari kata *moras*. Kata-kata tersebut memiliki arti tabiat, budi pekerti, adat istiadat.²⁵ Sedangkan secara terminologi masalah akhlak diungkapkan oleh para ahli dengan ungkapan yang berbeda-beda, sebagai berikut:

- 1) Menurut Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin*, yang dikutip oleh Mahyudin dalam bukunya yang berjudul *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang mudah dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, dinamakan akhlak yang baik.

²⁴ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1999), 11.

²⁵ Poejawijatna, *Etika Filsafat Tingkah Laku*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), 1.

Tapi jika manakala ia melahirkan tindakan yang jahat, maka dinamakan akhlak yang buruk.²⁶

- 2) Menurut Ibnu Miskawih dalam kitabnya *Tahzib Al-Akhlaq*, yang dikutip oleh Abudin Nata dalam bukunya yang berjudul *Akhlaq Tasawuf*, menyebutkan akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan-pertimbangan.²⁷

Berdasarkan pengertian ini, maka ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam Islam bukanlah norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan, dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Dengan demikian, yang menjadi materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena semua manusia harus mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya, maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan. Bertolak dari prinsip perbuatan manusia ini, materi akhlak membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia, serta tentang etika atau tata cara yang harus dipraktikkan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasarannya.²⁸

Akhlaq terbagi dalam tiga bagian, diantaranya: akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada lingkungan (terhadap hewan dan tumbuhan).²⁹

²⁶ Mahyudi, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulya, 1999), 4.

²⁷ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 1.

²⁸ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta; Kencana, 2006), cet-1, 25.

²⁹ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 1.

Menurut Drs. Mahyuddin dalam bukunya *Kuliah Akhlak Tasawuf, Akhlak kepada Allah* antara lain:

- 1) Bertaubat, yaitu suatu sikap menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dengan berusaha dengan menjauhinya, serta melakukan perbuatan baik.
- 2) Bersabar, yaitu sikap yang betah atau dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya tetapi tidak berarti orang sabar itu menyerah tanpa upaya untuk melepaskan diri dari kesulitan yang dihadapi.
- 3) Bersyukur, yaitu sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya nikmat yang telah diberikan oleh Allah.
- 4) Bertawakal, yaitu menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya.
- 5) Ikhlas, yaitu sikap menjauhkan diri dari riya ketika menjalankan amal baik.
- 6) Raja, yaitu sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang disenangi Allah. Setelah melakukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya sesuatu yang diharapkan.
- 7) Bersikap takut, yaitu suatu sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang tidak disenangi dari Allah.

Sedangkan akhlak kepada sesama manusia berkaitan dengan perlakuan seseorang terhadap sesama manusia. Tidak melakukan hal-hal negatif, seperti membunuh orang lain, menyakiti, atau mengambil harta yang bukan miliknya tanpa alasan yang benar, kemudian jika bertemu mengucapkan salam dan ucapan yang baik, tidak berprasangka buruk, saling memaafkan, mendoakan, membantu, dan lain-lain.³⁰

³⁰ Ibid., 159

Akhlah kepada lingkungan meliputi akhlak terhadap hewan, tumbuh-tumbuhan, atau benda-benda tidak bernyawa lainnya. Hal ini dapat dicontohkan misalnya, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, memetik bunga sebelum mekar, dan menebang pohon yang menimbulkan kemudharatan dan lain sebagainya. Akhlak yang dikehendaki oleh Islam adalah menjaga kelestarian dan keselarasan dengan Alam.³¹

4. Karakteristik Pesan Dakwah

Dalam berbagai media sosial banyak bentuk pesan-pesan yang disajikan. Namun, pesan tersebut belum tentu termasuk pesan yang tergolong pesan dakwah. Oleh karena itu, maka penting untuk diketahui batas yang dapat memberikan ciri atau karakter pesan yang berisi tentang dakwah maupun bukan. Pesan dakwah adalah pesan yang mengandung ajakan atau pelaksanaan untuk bertambah iman dan taqwa kepada Allah, yang berisi kebenaran, keadilan, kemaslahatan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan implementasi dari tauhid. Menurut Abd. Al-Karim Zaidan terdapat lima karakteristik pesan dakwah yakni meliputi³²:

- a. Berasal dari Allah Swt.
- b. Mencakup semua bidang kehidupan (*Al-Syumul*)
- c. Diperuntukkan umum untuk semua manusia (*Al-'Umum*)
- d. Terdapat balasan di setiap tindakan atau perbuatan (*Al Jaza 'Fil-Islam*)
- e. Antara idealitas dan realitas seimbang (*Al-Mitsaliyyah Wal Waqi'iyah*)

³¹ Ibid., 51

³² Mawardi MS, *Sosiologi Dakwah "Kajian Teori Sosiologi, Al-Qur'an Dan Al-Hadist,"* ed. Funky, 1st ed. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 66.

Menurut Abdul Basit, beberapa karakteristik dakwah yang harus diperhatikan diantaranya adalah³³:

a. Mengandung Unsur Kebenaran

Karakteristik pertama dan utama dalam pesan dakwah Islam adalah adanya kebenaran dalam setiap pesan yang disampaikan dimana dalam prosesnya bisa mengandung unsur yang tidak benar atau negatif. Kebenaran yang dimaksud dalam pesan dakwah adalah kebenaran yang bersumber dari Allah SWT. Sebagaimana dinyatakan dalam firman-Nya Q.S. Al-Baqarah [2]: 147 yang berbunyi:

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ ﷻ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ

“Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 147)

b. Membawa Pesan Perdalaman

Islam mempunyai kata dasar yakni salam yang artinya damai. Dalam Islam perdalaman menjadi unsur yang penting yang mana harus dikembangkan dalam penyampaian pesan dakwah. Jaringan dewan hakim yang berhasil antara negara-negara, melainkan menjadi suatu kebutuhan dalam dakwah. Dari seorang individu kemudian berkembang adalah kehidupan sosial. Dalam hal ini salam atau ucapan *Assalamu'alaikum* yang artinya semoga ke dalamian untuk kalian diucapkan seseorang yang berarti itu merupakan suatu kesan dakwah yang harus digulirkan oleh setiap individu muslim di setiap mengawali kegiatan dakwahnya.

³³ Desi Angraini, “Efektivitas Media Sosial Instagram Dalam Penyampaian Pesan Dakwah” (UIN Raden Intan Lampung, 2019), 34

c. Tidak Bertentangan Dengan Nilai-Nilai Universal

Dalam perspektif sumber pesan dakwah, maka Islam diyakini sebagai ajaran yang bersumber dari Tuhan dan diyakini sebagai ajaran yang Universal. Al-Qur'an yang diterima sebagai wahyu yang diterima oleh Rasulullah merupakan sumber ajaran universal, bukan hanya untuk orang Islam Arab, tetapi diperuntukkan juga untuk orang yang di luar Arab dengan perkataan lain, pesan dakwah berlaku secara universal untuk semua manusia di dunia.³⁴

d. Memberikan Kemudahan Bagi Penerima Pesan

Memberikan kemudahan dalam menyampaikan pesan dakwah adalah sesuatu hal yang sangat dianjurkan dan menjadi tujuan syariat Islam dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam Qs Al-Baqarah ayat 185:

اللَّهُ بِكُمْ أَيْسَرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلَشَكَّلُوا الْعِدَّةَ وَلَشَكَرُوا
اللَّهُ عَلَىٰ مَا هَدَيْتُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“..Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur.” (Q.S. Al Baqarah [2] : 185)

Dan dijelaskan dalam sabda Nabi Muhammad Saw bahwa mudahkanlah dan jangan kau persulit (H.R. Muttafaq a.s) Memudahkan dalam pesan dakwah ini adalah memudahkan dalam pengamalan ajaran agama yang tidak bertentangan dengan nash-nash kaidah syariat Islam.

³⁴ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 145.

e. Mengapresiasi Adanya Perbedaan

Islam melarang umatnya untuk melakukan pemaksaan dalam beragama seperti permusuhan bercerai-berai atau terpecah belah dan lain-lain. Perbedaan yang hendaknya dijadikan upaya untuk saling melengkapi kekurangan masing-masing, saling kenal-mengenal dan untuk memudahkan pekerjaan. Perbedaan merupakan sunatullah yang harus dikelola dengan baik. Oleh karena itu tugas seorang da'i bermasyarakat dalam mengelola perbedaan-perbedaan yang ada sehingga menjadi kekuatan-kekuatan yang dapat meningkatkan kualitas umat kesejahteraan masyarakat.³⁵

B. Konsep Pemahaman Agama

1. Pengertian Pemahaman

Pengertian pemahaman dapat kita ambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang diartikan sebagai:

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya 1) pengertian, pengetahuan banyak. seperti pemahamannya kurang. 2) pendapat, pikiran, seperti pemahamannya tidak bersesuaian dengan pemahaman kebanyakan orang. 3) aliran, haluan, pandangan. seperti ia mempunyai pemahaman nasionalis. 4) mengerti benar (akan), tahu benar (akan), seperti saya sendiri tidak begitu paham akan perkara itu. 5) pandai dan mengerti benar (tentang suatu hal), seperti ia paham bahasa Sanskerta, ia paham dalam pembuatan gula. 6) proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan, Seperti pemahaman bahasa sumber

³⁵ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 147.

dan bahasa sasaran sangat penting bagi penerjemah.”³⁶

Syafruddin Nurdin mengartikan “pemahaman merupakan kemampuan untuk menerjemahkan, menginterpretasi, mengekstrapolasi (mengungkapkan makna dibalik kalimat) dan menghubungkan di atas fakta atau konsep”.³⁷ Pemahaman menurut Haryanto didefinisikan sebagai “kemampuan untuk menangkap pengertian dan sesuatu. Hal ini ditunjukkan dalam bentuk menerjemahkan sesuatu, misalnya angka menjadi kata atau sebaliknya”.³⁸ Sedangkan menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah “kemampuan seseorang untuk mengerti, memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat”.³⁹ Dengan penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan uraian lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Menurut Ngalim Purwanto, yang dimaksud dengan pemahaman adalah “tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya”.⁴⁰ Menurut Yusuf Anas yang dimaksud dengan pemahaman adalah “kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya”.⁴¹ Menurut Bloom Benyamin

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 192.

³⁷ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 105.

³⁸ Haryanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 60.

³⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 50.

⁴⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 44.

⁴¹ Yusuf Anas, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ircisod, 2009), 151.

“*comprehension to include those objectives, behaviors, or responses which represent an understanding of the literal message contained in a communication*” (pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku, atau tanggapan mencerminkan sesuatu pemahaman pesan tertulis yang termuat dalam satu komunikasi).⁴²

Nana Sudjana mengatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori antara lain sebagai berikut:

- a. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan prinsip-prinsip,
- b. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok, dan
- c. Tingkat ketiga merupakan tingkat tertinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi. Oleh karena itu maka pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami serta mengingat kembali apa yang telah dia terima sebelumnya.⁴³

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, memahami atau mengerti apa yang diajarkan. Dengan kata lain pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menafsirkan dan mengungkapkan makna suatu fakta atau konsep, sesuai dengan keadaan yang sedang dialami dan dapat memberikan penjelasan dengan kata-katanya sendiri serta dapat menjelaskan dari berbagai sudut pandang.

⁴² Bloom Benyamin, *Taxonomy of Educational Objectives*, (New York: David Mc.Kay, 1956),

⁴³ Nana Sudjana, *Psikologi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 24.

2. Pengertian Agama

Pengertian agama dapat kita ambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang menjelaskan bahwa:

“Agama atau ajaran merupakan sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya, seperti agama Islam, agama Kristen, agama Buddha.”⁴⁴

Saefudin mengatakan bahwa:

Kata agama berasal dari bahasa Sanskerta, agama yang berarti tradisi atau A berarti tidak, GAMA berarti kacau. Sehingga agama berarti tidak kacau. Dapat juga diartikan suatu peraturan yang bertujuan untuk mencapai kehidupan manusia ke arah dan tujuan tertentu. Dilihat dari sudut pandang kebudayaan, agama dapat berarti sebagai hasil dari suatu kebudayaan, dengan kata lain agama diciptakan oleh manusia dengan akal budinya serta dengan adanya kemajuan dan perkembangan budaya tersebut serta peradabannya. Bentuk penyembahan Tuhan terhadap umatnya seperti pujian, tarian, mantra, nyanyian dan yang lainnya, itu termasuk unsur kebudayaan. Sedangkan kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah religi yang berasal dari bahasa Latin religio dan berakar pada kata kerja *religare* yang berarti "mengikat kembali". Maksudnya dengan berreligi, seseorang mengikat dirinya kepada Tuhan.⁴⁵

⁴⁴ Departemen Pendidikan Nasional, op.cit, 124.

⁴⁵ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rineka Pers, 2008), 42.

Kita sebagai umat beragama semaksimal mungkin berusaha untuk terus meningkatkan keimanan kita melalui rutinitas beribadah, mencapai rohani yang sempurna kesuciannya. Sedangkan menurut Bahrun Rangkuti sebagaimana dikutip Pratiwi mengatakan bahwa “agama berasal dari bahasa Sansekerta; a-gama. A (panjang) artinya adalah cara, jalan, dan gama adalah artinya jalan, cara- cara berjalan, cara-cara sampai kepada keridhaan kepada Tuhan”.⁴⁶

Selain definisi dan pengertian agama berasal dari bahasa Sansekerta, agama dalam bahasa Latin disebut Religion, dalam bahasa-bahasa barat sekarang bisa disebut Religion dan Religious, dan dalam bahasa Arab disebut Din. Harun Nasution mengatakan bahwa:

“Agama dilihat dari sudut muatan atau isi yang terkandung di dalamnya merupakan suatu kumpulan tentang tata cara mengabdikan kepada Tuhan yang terhimpun dalam suatu kitab, selain itu beliau mengatakan bahwa agama merupakan suatu ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi.”⁴⁷

Berikut ini peneliti paparkan pengertian agama menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut A.M. Saefuddin menyatakan bahwa agama merupakan kebutuhan manusia yang paling esensial yang bersifat universal. Karena itu, agama merupakan kesadaran spiritual yang di dalamnya ada satu kenyataan di luar kenyataan yang nampak ini, yaitu bahwa manusia selalu mengharap belas kasihan-Nya, bimbingan-Nya, serta belaian-Nya, yang secara ontologis tidak bisa diingkari, walaupun oleh manusia yang mengingkari agama (komunis) sekalipun.

⁴⁶ Pratiwi, Pola Asuh Anak Pada Pernikahan Beda Agama. (Tangerang: GunaDarma, 2010), 5.

⁴⁷ Harun Nasution, *Filsafat Agama* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 12.

- b. Menurut Sutan Takdir Alisyahbana agama adalah suatu sistem kelakuan dan perhubungan manusia yang pokok pada perhubungan manusia dengan rahasia kekuasaan dan keghaiban yang tiada terhingga luasnya, dan dengan demikian memberi arti kepada hidupnya dan kepada alam semesta yang mengelilinginya.
- c. Menurut Sidi Gazalba, menyatakan bahwa religi (agama) adalah kecenderungan rohani manusia, yang berhubungan dengan alam semesta, nilai yang meliputi segalanya, makna yang terakhir, hakekat dari semuanya itu.⁴⁸

Pendapat para pakar di atas kalau ditelusuri lebih mendalam, memiliki titik persamaan. Semua meyakini bahwa agama merupakan:

- a. Kebutuhan manusia yang paling esensial.
- b. Adanya kesadaran di luar diri manusia yang tidak dapat dijangkau olehnya.
- c. Adanya kesabaran dalam diri manusia, bahwa ada sesuatu yang dapat membimbing, mengarahkan, dan mengasihi di luar jangkauannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa agama adalah suatu kepercayaan atau keyakinan yang menjadi jalan hidup yang harus ditempuh oleh manusia dalam kehidupannya di dunia ini supaya lebih teratur dan mendatangkan kesejahteraan dan keselamatan.

3. Indikator Pemahaman Agama

Menurut Glock dan Stark yang dikutip Djamaludin Ancok dan Fuat Nasori Suroso mengatakan bahwa terdapat lima dimensi indikator dalam pemahaman Agama yaitu sebagai berikut:

a. Dimensi keyakinan atau Ideologis

Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya, misalnya kepercayaan kepada Tuhan, malaikat, surga dan neraka. Pada dasarnya setiap agama juga menginginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya. Adapun dalam agama yang dianut oleh seseorang, makna yang terpenting adalah kemauan untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam ajaran agama yang dianutnya. Jadi dimensi keyakinan lebih bersifat doktriner yang harus ditaati oleh penganut agama. Dengan sendirinya dimensi keyakinan ini menuntut dilakukannya praktek-praktek peribadatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

b. Dimensi praktik agama atau ritualistik

Dimensi praktik agama yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, ketaatan, serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya. Wujud dari dimensi ini adalah perilaku masyarakat pengikut agama tertentu dalam menjalankan ritual-ritual yang berkaitan dengan agama. Dimensi praktek dalam agama Islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah shalat, puasa, zakat, haji maupun praktek muamalah lainnya.

c. Dimensi pengalaman atau eksperiensial

Dimensi pengalaman adalah perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, merasa doanya dikabulkan, diselamatkan oleh Tuhan, dan sebagainya.

d. Dimensi pengetahuan agama atau intelektual

Dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui

tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci manapun yang lainnya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi. Dimensi ini dalam Islam meliputi pengetahuan tentang isi AlQuran, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum Islam dan pemahaman terhadap kaidah-kaidah keilmuan ekonomi Islam/perbankan syariah.

e. Dimensi konsekuensi

Dimensi konsekuensi yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan hartanya, dan sebagainya.

Menurut Noto Atmojo variabel pemahaman agama masyarakat memiliki indikator sebagai berikut:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi agama yang telah dipelajari sebelumnya dan mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang agama yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan dan mengamalkan ajaran agama yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi agama atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian pemahaman agama di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap agama yang dipahami.⁴⁹

Endang Saifuddin Anshari mengatakan bahwa:

Esensi Islam adalah tauhid atau pengesaan Tuhan, tindakan yang menegaskan Allah sebagai Yang Maha Esa, penciptaan yang Mutlak dan Transenden, Penguasa segala yang Ada. Disamping tauhid atau aqidah, dalam islam juga ada syariah dan akhlak. Endang Saifuddin Anshari mengungkapkan bahwa pada dasarnya Islam dibagi menjadi tiga bagian, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak, di mana tiga bagian tadi satu sama lain saling berhubungan.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator pemahaman agama yaitu dimensi keyakinan atau ideologis, dimensi praktik agama atau ritualistik, dimensi

⁴⁹ Noto Atmodjo, *Ilmu Pendidikan Masyarakat*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 79.

⁵⁰ Endang Saifuddin Anshari. *Manajemen Kualitas Jasa*. (Jakarta Barat: PT. Indeks. 2011), 45.

pengalaman atau eksperiensial dimensi pengetahuan agama atau intelektual dan dimensi konsekuensi.

4. Sikap Paham Agama

Gay Hendriks dan Kate Ludeman yang dikutip Asmaun Sahlan mengatakan bahwa terdapat beberapa sikap paham agama yang tampak di dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya:

- a. Kejujuran: Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah berkata jujur.
- b. Keadilan: Salah satu *skill* orang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun.
- c. Bermanfaat bagi orang lain: hal ini merupakan salah satu sikap yang tampak dari diri seseorang.
- d. Rendah hati: merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya.
- e. Bekerja efisien: mereka mampu memusatkan semua perhatiannya pada pekerjaan saat itu, begitu juga saat mereka mengerjakan pekerjaan selanjutnya.
- f. Visi ke depan: mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya. Kemudian menjabarkan begitu terinci, cara-cara untuk menuju kesana.
- g. Disiplin tinggi: kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan.
- h. Keseimbangan: seseorang yang memiliki sikap religiusitas sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupannya, yaitu: keintiman, pekerjaan, komunitas dan spiritualitas.⁵¹

⁵¹ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. (Malang: Malik Press. 2011), 39.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap masyarakat paham agama yang tampak di dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya yaitu memiliki sifat kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, bekerja efisien, memiliki visi ke depan, memiliki disiplin yang tinggi dan keseimbangan.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Agama

Menurut Thouless faktor-faktor yang mempengaruhi sikap pemahaman agama dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

- a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial. Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.
- b. Faktor pengalaman. Berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan. Terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan. Faktor ini umumnya berupa pengalaman spiritual yang secara cepat dapat mempengaruhi perilaku individu.
- c. Faktor kehidupan. Kebutuhan-kebutuhan ini secara garis besar dapat menjadi empat, yaitu: (a) kebutuhan akan keamanan atau keselamatan, (b) kebutuhan akan cinta kasih, (c) kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan (d) kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian.
- d. Faktor intelektual. Berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi.⁵²

⁵² H. Robert Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1995), 34.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap individu berbeda-beda tingkat pemahaman agamanya dan dipengaruhi oleh dua macam faktor secara garis besarnya yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi religiusitas seperti adanya pengalaman-pengalaman emosional keagamaan, kebutuhan individu yang mendesak untuk dipenuhi seperti kebutuhan akan rasa aman, harga diri, cinta kasih dan sebagainya. Sedangkan pengaruh eksternalnya seperti pendidikan formal, pendidikan agama dalam keluarga, tradisi-tradisi sosial yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, tekanan-tekanan lingkungan sosial dalam kehidupan individu.

Berdasarkan penjelasan di atas secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman agama adalah kemampuan seseorang untuk menafsirkan dan mengungkapkan makna agama atau keyakinan yang menjadi jalan hidup yang harus ditempuh oleh manusia dalam kehidupannya di dunia ini supaya lebih teratur dan mendatangkan kesejahteraan serta keselamatan yang sesuai dengan keadaan yang sedang dialami dan dapat memberikan penjelasan dengan kata-katanya sendiri serta dapat menjelaskan dari berbagai sudut pandang.

C. Analisis Isi

1. Pengertian Analisis Isi

Analisis isi (*content analysis*) adalah teknik mengumpulkan dan menganalisis isi dari suatu teks. Isi dalam hal ini berupa kata, arti (makna), gambar, simbol, ide, tema, atau beberapa pesan yang dapat dikomunikasikan.⁵³

Analisis isi merupakan sebuah metode penelitian yang tidak menggunakan manusia sebagai objek penelitian. Analisis isi menggunakan simbol atau teks yang ada dalam

⁵³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder, Edisi Revisi Cet. ke-3* (Jakarta: Rajawali Pers: 2012), 86.

media tertentu, untuk kemudian simbol-simbol atau teks tersebut diolah dan dianalisis.

Analisis isi banyak dipakai dalam lapangan ilmu komunikasi, bahkan, analisis isi merupakan salah satu metode utama dalam disiplin ilmu komunikasi. Analisis isi terutama dipakai untuk menganalisis isi media baik cetak maupun elektronik. Di luar itu, analisis isi juga dipakai untuk mempelajari isi semua konteks komunikasi baik komunikasi antar pribadi, kelompok, maupun organisasi. Asalkan terdapat dokumen yang tersedia, analisis isi dapat diterapkan.⁵⁴

Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks). Pada titik inilah, analisis isi banyak dipakai oleh disiplin ilmu lain. Penggunaan analisis isi terdapat tiga aspek yaitu:

- 1) Analisis ditempatkan sebagai metode utama.
- 2) Analisis isi dipakai sebagai salah satu metode saja dalam penelitian. Peneliti menggunakan banyak metode (survey, eksperimen) dan analisis isi menjadi salah satu metode.
- 3) Analisis isi dipakai sebagai bahan pembandingan untuk menguji kesahihan dari kesimpulan yang telah didapat dari metode lain. Peneliti telah memperoleh data yang diperoleh dari metode lain (survei, eksperimen, dan sebagainya) dan menggunakan analisis isi untuk mengecek apakah kesimpulan yang dibuat oleh peneliti sah atau tidak dalam hal ini didukung oleh temuan dalam analisis isi.

Analisis isi merupakan salah satu metode utama dari ilmu komunikasi. Penelitian yang mempelajari isi media (surat kabar, radio, film, dan televisi) menggunakan analisis isi.

⁵⁴ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu- Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Mediaa Group, 2011), 10.

Lewat analisis isi, peneliti dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan (*trend*) dari suatu isi.

Dalam menganalisis isi, yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi yang apabila disampaikan dalam bentuk lambang tersebut, maka unit analisis yang digunakan adalah materi pesan dakwah yang berisi tentang pesan aqidah, akhlak, dan syariah dalam unggahan video di podcast. Weber menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau dokumen. Holsty memberikan definisi yang lainnya dan menyatakan bahwa kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.⁵⁵

2. Tujuan Analisis Isi

Tahapan pertama dalam menyusun desain riset adalah menentukan dengan jelas tujuan analisis isi. Hanya dengan tujuan yang jelas, maka desain riset juga dapat dirumuskan dengan jelas pula. Desain riset pada dasarnya dibuat untuk menjawab pertanyaan dalam tujuan penelitian. Adapun tujuan analisis isi:

- a. Menggambarkan karakteristik pesan (*Describing the characteristics of message*).

Analisis isi di sini dipakai untuk menjawab pertanyaan “*what, to whom, dan how*” dari suatu proses komunikasi. Pertanyaan *what* berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menjawab pertanyaan mengenai apa isi dari suatu pesan, trend dan perbedaan antara pesan dari komunikator yang berbeda. Pertanyaan *to whom* dipakai untuk menguji hipotesis mengenai isi pesan yang ditujukan untuk khalayak yang berbeda.

⁵⁵ Jumroni, *Metode-Metode Penelitian Komunikasi* (Jakarta:UIN Jakarta Press, 2006), Cet ke-, 68.

Sementara pertanyaan *how* terutama berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menggambarkan bentuk dan teknik-teknik pesan.⁵⁶

Ada empat desain analisis isi yang umum dipakai dalam menggambarkan pesan yaitu:

- 1) Analisis yang dipakai untuk menggambarkan pesan dari sumber yang sama tetapi dalam waktu yang berbeda. Analisis isi ini dipakai untuk menggambarkan kecenderungan (trend) dari pesan komunikasi.
 - 2) Analisis isi dipakai untuk melihat pesan pada situasi yang berbeda. Situasi disini dapat berupa konteks yang berbeda, budaya, sosial, dan politik. Desain analisis isi memasukkan pesan dari sumber yang sama, tetapi dalam konteks situasi yang berbeda.
 - 3) Analisis isi dipakai untuk melihat pesan pada khalayak yang berbeda. Khalayak di sini merujuk pada pembaca, pendengar atau pemirsa media yang mempunyai karakteristik yang berbeda.
 - 4) Analisis isi dipakai untuk melihat pesan dari komunikator yang berbeda. Umumnya, penelitian ini ingin melihat kasus yang sama dan bagaimana komunikator yang berbeda menghasilkan isi yang berbeda dari kasus yang sama.
- b. Menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan (*Inferences about the causes of communication*)

Analisis isi tidak hanya dapat dipakai untuk melihat gambaran atau karakteristik dari suatu pesan. Analisis isi juga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan. Yang menjadi fokus analisis isi disini tidak deskripsi dari pesan, tetapi menjawab

⁵⁶ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu- Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Mediaa Group, 2011), 32.

pertanyaan mengapa pesan (isi) muncul dalam bentuk tertentu.

3. Pendekatan Analisis Isi

Aspek lain dalam menyusun desain penelitian adalah pendekatan analisis isi. Merumuskan tujuan analisis isi merupakan bagian yang sangat penting dalam desain analisis isi. Penelitian yang tujuannya hanya untuk menggambarkan pesan, tentu berbeda dengan penelitian yang ingin menguji hubungan diantara variabel. Pendekatan analisis isi dibagi atas tiga bagian, yaitu:

a. Deskriptif

Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Desain analisis isi ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu atau untuk menguji hubungan diantara variabel. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan.

b. Eksplanatif

Analisis isi eksplanatif adalah analisis isi yang didalamnya terdapat pengujian hipotesis tertentu. Analisis isi ini juga mencoba membuat hubungan antara satu variabel dan variabel lain. Analisis tidak hanya sebatas menggambarkan secara deskriptif isi dari suatu pesan, tetapi juga mencoba mencari hubungan antara isi pesan ini dengan variabel lain.

c. Prediktif

Analisis isi berusaha untuk memprediksi hasil seperti tertangkap dalam analisis isi dengan variabel lain. Disini peneliti bukan hanya menggunakan variabel lain di luar analisis isi, tetapi juga harus menggunakan hasil penelitian dari metode lain seperti survei, eksperimen. Data dari dua hasil penelitian itu dihubungkan, dan dicari keterkaitannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)
- Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, Cet. Ke-IV (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008)
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1998)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah "Special For Woman,"*
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2017)
- Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Djamaludin Ancok dan Fuat Nasori Suroso. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem Problem Psikologi*. Cet. VII. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian, Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010)
- Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu- Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011)
- Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Cet. Ke-I (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006)
- Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yuliatris Novita, 1st ed. (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022)
- H. Robert Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1995)

Harun Nasutin, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I (Jakarta: UI Press, 1979), 1985)

Harun Nasution, *Filsafat Agama* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)

Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004)

Nana Sudjana, *Psikologi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)

Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994)

Pratiwi, *Pola Asuh Anak Pada Pernikahan Beda Agama*.(Tangerang: Guna Darma, 2010)

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h.89

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. Ke-II (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)

Jurnal :

Afrigh Shabbrina, “*Gaya Bahasa Habib Husein Ja’Far Dalam Tayangan ‘Kultum Pemuda Tersesat’ Pada Akun Youtube Majelis Lucu Indonesia*” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022)

Fabriar, Silvia Riskha, Alifa Nur Fitri, and Ahmad Fathoni. “Podcast: Alternatif Media Dakwah Era Digital.” *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 14, no. 1 (2022)

<https://doi.org/10.34001/an-nida.v14i1.3212>

Fachrul Rozy Sinambela, Mutiawati, “Implementasi Dakwah Bil-Lisan dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat”. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* (2022)

<https://doi.org/10.53678/elmadani.v3i02.910>

Supratman, Salma Humaira, Khuza’I. Rodliyah, and Hendi Suhendi “Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Tiktok dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keberagamaan.” *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* (2022)

<https://doi.org/10.29313/jrkpi.v2i1.748>

Toworen, Karimi, “Peran Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kampung Toweren Aceh Tengah”. *Jurnal Pendidik Agama Islam* Vol. 1, No. 2 (2018)

<https://core.ac.uk/reader/228453380>

Skripsi :

Firdiana, Nova “*Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @sahabatsurga Dalam Memperkuat Pemahaman Agama Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung*”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023)

Riyadi, Firman Noor “*Dampak Pesan Dakwah Sinetron Dunia Terbalik pada Pemahaman Agama Mahasiswa KPI IAIN Kudus*”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022)

Barrotut Taqiyah “*Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Konten Youtube Arroya Official Berjudul “Dahsyatnya Yakin Kepada Allah”*”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022)

Guesty Tania, “*Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Media Sosial Instagram*”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

Internet :

[https://suara.com/news/2020/11/20/140547/Habib Husein, Wajah Pemuda Keturunan Rasulullah SAW yang Penuh Toleransi.suara.com.2020-11-20](https://suara.com/news/2020/11/20/140547/Habib_Husein,_Wajah_Pemuda_Keturunan_Rasulullah_SAW_yang_Penuh_Toleransi.suara.com.2020-11-20). Diakses tanggal 2023-07-18

https://library.gunadarma.ac.id/articles/graduated/pshycology/Artikel_10500279.pdf. Diakses tanggal 28 Agustus 2023 pukul 11.51 WIB

<https://cariustadz.id/ustadz/detail/Husein-Ja'far-Al-Hadar>. Diakses pada tanggal 27 Februari 2023 pukul 19.30 WIB

<https://kumparan.com/ayuwllndry14/transformati-konflik-antara-muhammadiyah-dan-nahdlatul-ulama-1zdYe4d8Kpv/full>. Diakses pada 28 Agustus 2023 pukul 08.46 WIB

<https://www.idntimes.com/news/indonesia/rochmanudin-wijaya/linimasa-kasus-intoleransi-dan-kekerasan-beragama-sepanjang-2?page=all>. Diakses pada 28 Agustus 2023 pukul 09.25 WIB

<https://rumaysho.com/7369-membuat-orang-lain-bahagia.html>.
Diakses pada tanggal 2 Maret 2024 pukul 09:30 WIB

Muhammad Abduh *Orang Lain Bahagia* Tuasikal, *Membuat*
<https://rumaysho.com/7369-membuat-orang-lain-bahagia.html>.
Diakses pada tanggal 20 April 2024 pukul 09:30 WIB

